BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a) Sejarah Berdiri SMPN 1 Gambut

Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Gambut adalah lembaga pendidikan umum dibawah naungan Kementerian Pendidikan Republik Indonesia, mendapatkan mandat untuk mengemban amanah sebagai sekolah umum yang berada di Kalimantan Selatan sebagai pengemban kemampuan akademik, non akademik, dan pendidikan karakter.

Secara historis, SMPN 1 Gambut ini yang berlokasi di Jl. A. Yani, KM. 16.00 Gambut adalah salah satu lembaga pendidikan yang dinaungi oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Banjar dengan SK Pendirian Sekolah : 621/SK/D-1959 dan diberikan (Nomor Pokok Sekolah Nasional) NPSN: 30300221 , yang berdiri pada 12 Januari 1959. Atas gagasan dan minat yang kuat untuk membangun pendidikan anak-anak Kabupaten Banjar khususnya di Kecamatan Gambut, berawal dari fasilitas yang seadanya pada saat itu. Namun Dengan seiring berjalannya waktu SMPN 1 Gambut diberikan mandat untuk melaksanakan Kurikulum 2013 pada tahun pelajaran 2013/2014 yang pada awalnya hanya diterapkan pada kelas VII,

maka hingga saat ini pada tahun pelajaran 2017/2018 diterapkan pada seluruh jenjang kelas VII, VIII dan Kelas IX. Bukan hanya itu, perkembangan SMPN 1 Gambut juga terlihat pada peringkat Akreditasi "A". Saat ini SMPN 1 Gambut dipimpin oleh Noor Adi Sandri, S.Pd selaku kepala sekolah.

b) Keadaan Guru serta Sarana Prasarana BK

Dari hasil penjajakan awal yang telah penulis lakukan, SMPN 1 Gambut memiliki 4 guru BK, 3 diantaranya guru BK umum dan 1 bertugas sebagai guru BK Inklusif yang menangani kurang lebih sekitar 578 siswa.

Sekolah juga menyediakan satu ruang BK yang cukup luas dan nyaman, yang di dalamnya terdapat banyak media konseling seperti kotak saran, pohon cita-cita, dll yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Di dalam ruangan BK juga terdapat meja kerja masing-masing guru BK, dan terdapat juga satu ruangan konseling yang meski tidak dalam keadaan tertutup namun cukup nyaman untuk dilakukan konseling yang bersifat individual maupun kelompok.

2. Deskripsi Subjek Penelitian

Konseli didapatkan melalui *pre-test* yang diberikan kepada 39 siswa yang terdiri dari kelas VIII A & VIII B yang direkomendasikan oleh guru Bimbingan Konseling dengan menggunakan angket skala karakter religius, yang akhirnya ditemukan total 6 siswa dengan hasil ukur kategori rendah, 26

siswa mendapatkan hasil sedang, 7 siswa dengan hasil tinggi. Kemudian dipilih 6 siswa dengan kategori rendah, 1 siswa dengan hasil sedang, dan 1 siswa dengan hasil tinggi sebagai konseli dalam layanan bimbingan kelompok ini.

B. Hasil Pelaksanaan Perlakuan

1. Deskripsi Konseli Sebelum Diberikan Treatment

Dari 8 konseli yang menjadi anggota kelompok dengan hasil uji skala karakter religius rendah dengan variasi rendah dibagian aspek yang bebeda-beda, berikut adalah gambaran karakter religius konseli sebelum diberikan layanan.

a. Konseli 1 termasuk konseli dengan hasil ukur paling tinggi diantara konseli yang mendapat hasil rendah lain, dilihat dari hasil angket yang di isi oleh konseli 1, menunjukan hasil rendah lebih banyak pada aspek akhlak, yang mana konseli kesulitan mengatur perasaan sabar, ikhlas, sikap husnudzon, selalu bersyukur dsb yang berkaitan dengan aspek akhlaknya.

b. Konseli 2 mendapat hasil ukur paling tinggi kedua diantara kategori rendah lainnya, dilihat dari hasil angket yang diisi konseli 2, menunjukkan bahwa nilai aspek fiqh dari konseli 2 sangat rendah, yang menunjukan konseli 2 cukup kesulitan untuk mengkonsistenkan dirinya untuk melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim.

c. Konseli 3 berada diurutan keempat dari 6 konseli yang mendapatkan kategori rendah, konseli 3 mendapatkan hasil rendah pada aspek akhlak juga fiqh.

d. Konseli 4 berada pada urutan terakhir kategori rendah diantara semua konseli, hasil ukurnya menunjukan hasil rendah pada ketiga aspek, namun yang paling rendah ada pada aspek fiqhnya, pada saat layanan pun konseli 4 mengaku sangat kesulitan untuk melaksanakan shalat 5 waktu, apalagi waktu subuh dan ashar.

e. Konseli 5 ada diurutan ketiga dari kategori rendah, dari hasil ukurnya konseli 5 mendapatkan hasil paling rendah pada aspek akhlak, ia mengaku sering tidak bisa mengontrol rasa sabarnya, sering berburuk sangka (overthinking) pada hal-hal yang belum pasti, dan kesulitan untuk mengikhlaskan hal yang belum rezekinya jika ia sangat menginginkan hal tersebut.

f. Konseli 6 berada pada urutan kelima diantara seluruh konseli dengan kategori hasil rendah, permasalahannya hampir sama dengan konseli 2 yaitu pada aspek fiqh.

g. Konseli 7 memiliki hasil uji karakter religius sedang, dilihat dari hasil uji konseli 7 mendapat hasil paling tinggi pada aspek fiqh, dan kategori masing-masing sedang pada aspek akidah dan akhlak.

h. Konseli 8 mendapat hasil uji karakter religius tinggi pada ketiga aspek karakter religius. Ini dibuktikan ketika proses layanan bimbingan

kelompok, konseli 8 sangat cepat memahami materi bahkan ada beberapa materi yang ia ketahui terlebih dahulu sehingga ia dapat dengan mudah mencerna diskusi bahkan menjawab pertanyaan konseli yang lain.

C. Deskripsi Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan di SMP Negeri 1 Gambut. Bimbingan dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan. Berikut akan dipaparkan rangkaian kegiatan bimbingan kelompok tersebut.

a) **Pertemuan pertama**, (22 November 2021, jam 08.30 WITA) bertempat di rumah konselor atas persetujuan bersama. Pertemuan pertama kali ini dilakukan untuk mengembangkan karakter religius siswa dari aspek akidahnya, sehingga media lagu banjar yang dipilih adalah lagu banjar dengan lirik yang dominan menyampaikan makna terkait nilai-nilai akidah islam. Pada tahap awal melakukan pekenalan antar anggota dan konselor, *Ice Breaking*, dan memberikan pengantar tentang bimbingan kelompok, melakukan peralihan menuju ke tahap inti bimbingan kelompok, dan terakhir menyimpulkan kegiatan.

b) **Pertemuan kedua**, (25 November 2021, jam 08.30 WITA) pertemuan kedua bertempat di rumah konselor atas persetujuan bersama. Kegiatan kali ini dilakukan untuk mengembangkan karakter religius siswa dari aspek akhlaknya, sehingga media lagu banjar yang dipilih adalah lagu banjar dengan lirik yang dominan menyampaikan makna terkait nilai-nilai akhlak islam. Pertemuan diawali dengan menanyakan kabar konseli dsb guna membangun hubungan

akrab dengan anggota kelompok, selanjutnya konselor melakukan evaluasi singkat mengenai pertemuan sebelumnya sebelum memulai tahap inti bimbingan kelompok, kemudian bimbingan diakhiri dengan bersama-sama mennyimpulkan hasil diskusi dari pertemuan kedua.

c) **Pertemuan ketiga** (29 November 2021, jam 08.30 WITA) pertemuan ketiga bertempat di rumah konselor atas persetujuan bersama. Kegiatan kali ini dilakukan untuk mengembangkan karakter religius siswa dari aspek fiqhnya, sehingga media lagu banjar yang dipilih adalah lagu banjar dengan lirik yang dominan menyampaikan makna terkait nilai-nilai fiqh islam. Seperti sebelumnya pertemuan diawali dengan menanyakan kabar konseli dsb guna membangun hubungan akrab dengan anggota kelompok, selanjutnya konselor melakukan evaluasi singkat mengenai pertemuan sebelumnya sebelum memulai tahap inti bimbingan kelompok, kemudian bimbingan diakhiri dengan bersama-sama mennyimpulkan hasil diskusi dari pertemuan kedua.

d) **Pertemuan keempat** (11 desember 2021, jam 08.30 WITA) pertemuan keempat bertempat di rumah konselor atas persetujuan bersama. Kegiatan kali ini dilakukan sebagai bentuk evaluasi hasil dari seluruh pertemuan sebelumnya, mencakup aspek akidah, akhlak, dan fiqh. Kegiatan kali ini sebagai pengakhiran dari rangkaian layanan bimbingan kelompok, sehingga konselor dapat menarik kesimpulan apakah bimbingan kelompok dapat diakhiri atau tidak. Sehingga dapat ditentukan apakah bisa untuk dilakukan *post test*.

D. Deskripsi Hasil Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Media Lagu Banjar

Deskripsi hasil layanan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Media Lagu Banjar yang diberikan kepada 8 responden adalah sebagai berikut :

a. Konseli 1 memiliki hasil *Pre-test* sebesar 101 dengan kategori rendah. Konseli bersedia mengikuti bimbingan dari pertemuan pertama hingga ke empat. Pada pertemuan pertama konseli 1 cukup tertutup untuk berdiskusi mengenai materi dari aspek karakter religius yang dibahas, ia hanya menyampaikan pendapat ketika diminta untuk berbicara, namun mulai terlihat nyaman pada pertemuan kedua hingga keempat konseli mulai cukup aktif bertanya dalam diskusi dan tidak malu lagi untuk mengungkapkan pengalamannya atau bahkan ketidaktahuannya dalam materi diskusi karakter religius yang membuat proses diskusi berjalan dengan cukup baik, konseli 1 juga aktif untuk menyimak pemaparan teman-temannya mengenai kesimpulannya tentang lagu banjar yang diputarkan, dan mulai mandiri menyampaikan kesimpulan-kesimpulan dari diskusi yang dapat dihubungkan dalam kegiatannya sehari-hari.
b. Konseli 2 memiliki hasil *Pre-test* sebesar 100 dengan kategori rendah. Konselii bersedia mengikuti bimbingan dari pertemuan pertama hingga ke empat. Konseli 2 sedikit kesulitan untuk serius dalam bimbingan pada pertemuan pertama karena memang karakternya lebih suka untuk bercanda dan mencairkan suasana namun mengalihkan topik diskusi keluar dari materi, namun setelah diberikan penjelasan oleh konselor perlahan-lahan ia mulai

dapat mengikuti alur diskusi dengan tetap menggunakan kepribadiannya tanpa mengalihkan topik diskusi, konseli 2 sangat aktif memimpin diskusi karena memang pembawaannya yang gemar berbicara, meski tidak mengerti pada beberapa materi ia tidak sungkan untuk bertanya yang membuat diskusi terus berjalan dengan baik, membuat diskusi semakin kaya akan pembahasan yang menarik mengenai karakter religius, konseli 2 juga selalu dapat menyimpulkan dengan tepat hasil diskusi pada setiap pertemuan. Dan selalu punya planning lebih baik untuk dirinya kedepannya terkait dengan karakter religiusnya.

c. Konseli 3 memiliki hasil *Pre-test* sebesar 96 dengan kategori rendah. Konselii bersedia mengikuti bimbingan dari pertemuan pertama hingga ke empat. Pada pertemuan pertama hingga keempat konseli 3 ini adalah anggota kelompok yang paling tertutup, ia lebih banyak menyimak dan mendengarkan diskusi daripada mengungkapkan perasaannya tanpa diminta, namun ketika diminta mengindentifikasi lirik yang mengandung aspek karakter religius, ia selalu menjawab dengan jawaban yang 75% tepat, namun ketika diminta untuk menyampaikan pendapatnya ketika diskusi ia selalu terbata-bata dan harus dibantu teman-temannya. Hingga akhirnya konselor memutuskan meminta konseli 3 menyampaikan simpulannya secara pribadi bersama konselor sesudah layanan bimbingan kelompok, dan hasilnya jauh lebih baik, konseli 3 cukup memahami diskusi meski lebih banyak berperan sebagai pendengar. Ia

juga cukup baik dalam mengevaluasi dirinya dan ingin berusaha mengembangkan karakter religius dalam dirinya dikemudian hari.

d. Konseli 4 memiliki hasil *Pre-test* sebesar 86 dengan kategori rendah. Konselii bersedia mengikuti bimbingan dari pertemuan pertama hingga ke empat. Sama halnya seperti konseli 2, konseli 4 juga memiliki sifat yang hamper sama, yaitu gemar berbicara dan mencairkan suasana namun untuk proses diskusi konseli 4 sedikit lebih lambat dalam memahami materi, namun perannya cukup baik dalam memancing dinamika kelompok. Konseli 4 sangat kesulitan untuk mengidentifikasi lirik lagu banjar, namun ia tidak pernah sungkan untuk bertanya, dan mengaitkan hasil diskusi pada kegiatan sehari-harinya, namun konseli 4 sangat aktif dalam diskusi bahkan sudah memiliki rencana untuk lebih mengembangkan karakter religiusnya sejak pertemuan pertama.
e. Konseli 5 memiliki hasil *Pre-test* sebesar 97 dengan kategori rendah. Konseli bersedia mengikuti bimbingan dari pertemuan pertama hingga ke empat. Pada pertemuan pertama konseli aktif mendengarkan dan menyimak serta menyampaikan pendapat, tidak terlalu aktif namun tidak pula terlalu pasif, namun pada pertemuan keempat yaitu evaluasi ia jauh lebih aktif dan sangat tanggap dalam diskusi, dan setelah pertemuan terakhir ia berjanji pada dirinya sendiri ingin memulai mengembangkan karakter religiusnya dimulai dari rutin mengerjakan sholat 5 waktu dan berusaha untuk tidak meninggalkannya satu waktu pun.

f. Konseli 6 memiliki hasil *Pre-test* sebesar 93 dengan kategori rendah. Konselii bersedia mengikuti bimbingan dari pertemuan pertama hingga ke empat. Pada pertemuan pertama konseli 6 sudah cukup aktif dalam diskusi kelompok, ia selalu berusaha menjawab pertanyaan dengan baik meski kadang jawaban yang ia miliki belum tepat, namun itu membuatnya banyak belajar dalam diskusi dan membuatnya yang awalnya salah dalam memahami satu hal menjadi tahu kebenarannya, konseli 6 juga cukup baik dalam menyimpulkan hasil diskusi, dan setiap layanan ia selalu mengambil satu pelajaran yang kemudian akan langsung berusaha ia terapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Contohnya ketika pada pertemuan ketiga yang membahas mengenai karakter religius aspek fiqh. Selama ini konseli 6 tidak tahu bahwa memakai kutek dapat membuat wudhu menjadi tidak sah, namun setelah diberikan penjelasan dalam diskusi sekarang ia menjadi tahu dan berkata tidak lagi melakukannya.

g. Konseli 7 memiliki hasil *Pre-test* sebesar 120 dengan kategori sedang, dipilih sebagai anggota kelompok untuk membuat dinamika yang baik dalam diskusi kelompok. Konseli bersedia mengikuti bimbingan dari pertemuan pertama hingga ke empat. Konseli 7 cukup banyak menguasai materi seputar karakter religius meski sedikit terbata-bata dalam menyampaikan pendapatnya. Namun 80% tepat ketika mengidentifikasi lirik lagu banjar dengan materi karakter religius.

h. Konseli 8 memiliki hasil *Pre-test* sebesar 131 dengan kategori sedang, dipilih sebagai anggota kelompok untuk membuat dinamika yang baik dalam diskusi kelompok. Konseli bersedia mengikuti bimbingan dari pertemuan pertama hingga ke empat. Pada pertemuan pertama konseli 8 sudah berperan dengan sangat baik untuk menjawab setiap pertanyaan teman-teman kelompok yang lain, konseli 8 hanya berbicara ketika diminta dan ketika anggota kelompok lain kesulitan menemukan penyelesaian dari apa yang sedang mereka bahas.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan terdiri dari beberapa langkah yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Peneliti melakukan observasi atau penjajakan awal di SMPN 1 Gambut, untuk mengetahui apakah lokasi penelitian memiliki masalah yang relevan dengan penelitian.
2. Peneliti menghipotesiskan bahwa layanan bimbingan kelompok menggunakan media lagu banjar dapat mengembangkan karakter religius siswa.
3. Peneliti menyusun proposal skripsi yakni dari bab I sampai bab III dan melakukan seminar proposal pada tanggal 17 Desember 2020 via daring menggunakan aplikasi Google Meet.
4. Peneliti membuat pedoman & RPL
5. Peneliti melakukan simulasi layanan bimbingan kelompok menggunakan media lagu banjar melalui video yang dikirimkan kepada masing-masing dosen

pembimbing yakni Ibu Mufida Istati, M. Pd selaku dosen pembimbing Konten dan Metodelogi Penelitian dan Ibu Nurul Rahmi, M. Pd selaku dosen pembimbing.

6. Peneliti meminta surat pengantar izin riset kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin pada tanggal 24 November 2021 yang ditujukan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kab Banjar dan kepada Kepala Sekolah SMPN 1 Gambut sebagai tempat penelitian.
7. Peneliti membagikan angket skala karakter religius kepada siswa kelas VIII sebagai *pre-test* sekaligus penjaringan sampel peneltian.
8. Peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok menggunakan media lagu banjar sebanyak 4 kali pertemuan.
9. Peneliti melakukan *post-test* kepada 8 sampel setelah kegiatan layanan bimbingan kelompok
10. Peneliti melakukan analisis hasil peneltian.

F. Hasil Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

TABEL. 4.6 OUTPUT STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Hasil Pre Test	8	34	86	120	97.50	10.198	104.000
Hasil Post Test	8	24	110	134	120.62	7.633	58.268
Valid N (listwise)	8						

Berdasarkan table descriptive diatas dapat disimpulkan bahwa, hasil *Pre Test* Karakter Religius dengan *Sample* berjumlah 8 memiliki Range 34, nilai minimum 86, nilai maksimum 131 dan rata-rata hasil test 97.50. Sedangkan pada hasil *Post Test* disimpulkan memiliki range nilai 24, nilai minimum 114, nilai maksimum 134, dan rata-rata test karakter religious sebesar 120.62

2. Uji Normalitas Hasil *Pre Test* Berdasarkan Kategori

TABEL. 4.7 OUTPUT UJI NORMALITAS HASIL *PRE TEST*

Tests of Normality[b]

	Kategori Hasil Pre Test	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Pre Test	Rendah	.200	7	.200*	.940	7	.641

Berdasarkan table *Normality* pada Hasil *Pre Test* diatas, menggunakan tolak ukur *Kolmogorov Smirnov* dapat disimpulkan bahwa nilai *sig = 0.200> 0.05* yang menjelaskan bahwa hasil *Pre Test* karakter religious ***Berdistribusi Normal*** dengan kategori dominan Rendah.

3. Uji Normalitas Post Test Berdasarkan Kategori

TABEL. 4.8 OUTPUT UJI NORMALITAS *POST TEST*

Tests of Normality[b]

	Kategori Hasil Post Test	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Post Test	Sedang 4 Tinggi 4	.142	7	.200*	.965	7	.858

Berdasarkan table *Normality* pada Hasil *Post Test* diatas, menggunakan tolak ukur *Kolmogorov Smirnov* dapat disimpulkan bahwa nilai *sig = 0.200> 0.05* yang menjelaskan bahwa hasil *Post Test* karakter religious ***Berdistribusi Normal*** dengan kategori dominan Sedang dan Tinggi.

4. Uji Normalitas dan Homogenitas Pre Test dan Post Test

TABEL. 4.9 OUTPUT UJI NORMALITAS HASIL *PRE TEST* DAN *POST TEST*

Tests of Normality

	Kategori Pre	Kolmogorov-Smirnov[a]	Shapiro-Wilk

	Test dan Post Test	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Post Test dan Pre Test	Pre Test	.278	8	.068	.843	8	.082
	Post Test	.116	8	.200*	.984	8	.978

Berdasarkan table *Normality* pada Hasil *Pre Test* dan *Post Test* diatas, menggunakan tolak ukur *Kolmogorov Smirnov* dapat disimpulkan bahwa pada hasil nilai *Pre Test* karakter religious *sig = 0.068> 0.05* dan hasil nilai *Post Test* karakter religius dengan *sig = 0.200 > 0.05* yang menjelaskan bahwa hasil *Pre Test* dan *Post Test* karakter religious ***Berdistribusi Normal.***

TABEL. 4.10 OUTPUT UJI HOMOGENITAS HASIL *PRE TEST* DAN *POST TEST*

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Post Test dan Pre Test	Based on Mean	.042	1	14	.841
	Based on Median	.041	1	14	.842
	Based on Median and with adjusted df	.041	1	11.180	.843
	Based on trimmed mean	.042	1	14	.841

Berdasarkan table *Homogeneity* pada Hasil *Pre Test* dan *Post Test* diatas, dengan melihat *Based on Mean* dapat disimpulkan bahwa pada hasil nilai *Pre Test* dan *Post Test* karakter religious *sig = 0.841> 0.05*, Hasil *Post*

Test dan *Pre Test* **Homogen.** Sehingga data hasil *Pre Test* dan *Post Test* Berdistribusi Normal dan Homogen maka dapat dilakukan uji Hipotesis menggunakan *Paired Sample T- Test*.

5. Uji Paired Sample T-Test

TABEL. 4.11 OUTPUT UJI PAIRED SAMPLE T-TEST

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
					95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	Hasil Pre Test - Hasil Post Test	-23.125	8.202	2.900	-29.982	-16.268	-7.975	7	.000

Berdasarkan table *Paired Samples Test* pada Hasil *Pre Test* dan *Post Test* diatas, dengan melihat Nilai signifikansi (2-tailed) = 0.000< 0.05 dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara perlakuan *pre test* dengan *post test,* ini menunjukkan adanya pengaruh yang bermakna (**terdapat hubungan)**

G. Hasil Analisis Data

1. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

a. Angket

Data yang sudah dikumpulkan menggunakan angket yang dibagikan kepada responden yaitu siswa kelas VIII dan kemudian diolah secara statistic untuk memperoleh skala karakter religius siswa.

Pada penelitian ini peneliti membagikan kategori skala karakter religius dalam 3 kategori yaitu : Rendah, Sedang dan Tinggi. Hasil tersebut di dapat dari totalan skor hasil pengisian angket yang dihitung menggunakan rumus rating scale dengan rincian skor perkategori sebagai berikut :

a) Kategori rendah (X < 114)
b) Kategori sedang (114 <=X<127)
c) Kategori Tinggi (> 127)

Yang kemudian ditemukan hasil skala karakter religius yang dibagikan terhadap 39 responden yang berasal dari siswa kelas VIII SMPN 1 Gambut dengan hasil perkategori sebagai berikut :

a) Kategori rendah, 6 siswa dengan rentang skor 86-101
b) Kategori sedang 26 siswa dengan rentang skor 117-125
c) Kategori tinggi 7 siswa dengan rentang skor 128-135

Untuk memperoleh subjek penelitian yang akan diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan media lagu banjar, peneliti memiliki beberapa pertimbangan melalui kriteria sebagai berikut :

1. Hasil pengukuran skala karakter religius menunjukan terdapat 6 siswa dengan skor skala karakter religius kategori rendah. 26 siswa dengan skor skala karakter religius karegori sedang, dan 7 siswa dengan skor skala karakter religius kategori tinggi.
2. Karena penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan karakter religius siswa, oleh karena itu peneliti memilih 6 siswa yang mendapatkan skor

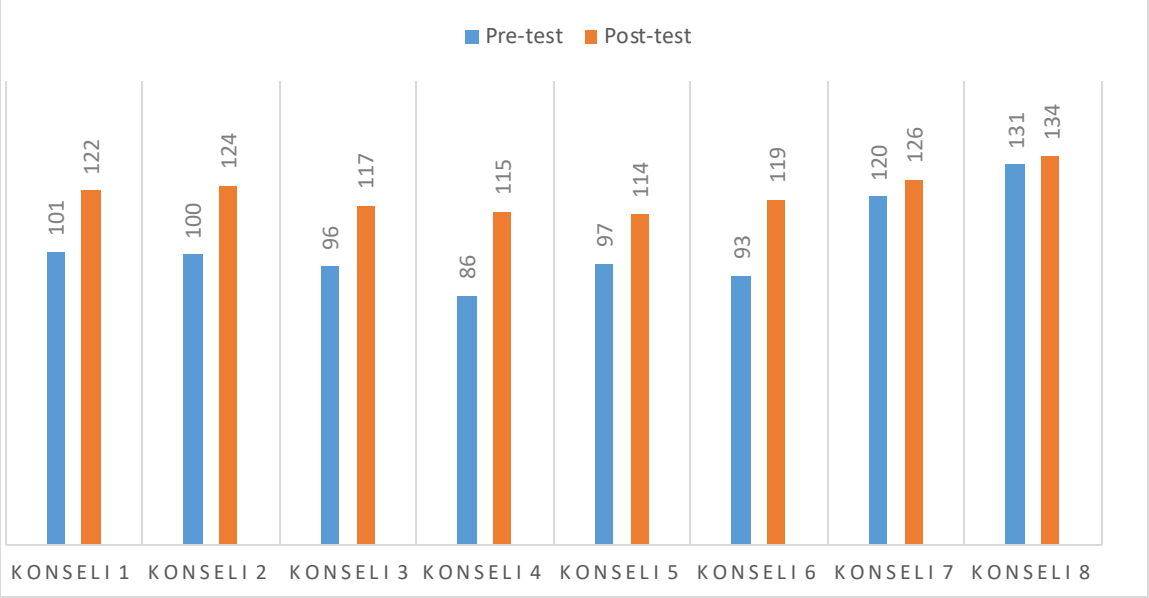
skala karakter religius rendah untuk dijadikan anggota kelompok, ditambah masing-masing 1 dari siswa yang mendapatkan hasil ukur sedang dan tinggi untuk meningkatkan dinamika kelompok.

3. Berdasarkan dari pemaparan poin kedua, diperoleh 8 siswa yang menjadi sampel penelitian yang kemudian dilakukan wawancara untuk mengetahui apakah 8 siswa tersebut bersedia mengikuti 4 kali pertemuan layanan bimbingan kelompok.

2. Hasil Pengukuran *Pre-Test* dan *Post-Test*

Peneliti melakukan *Post-test* untuk mengetahui perubahan dari konseli setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media lagu banjar. Dan pada data post test terdapat perubahan pada kategori karakter religius siswa dengan hasil 5 siswa mendapatkan hasil uji skala karakter religius kategori tinggi kemudian 3 siswa lainnya mendapat hasil uji skala karakter religius kategori sedang.

Kemudian berdasarkan hasil *Pre-test* dan *Post-test* siswa berikut adalah data hasil perbandingan *Pre-test* dan *Post-test* :



Dapat dilihat pada tabel perbandingan di atas dari kategori *Post-test* mengalami perubahan yang tadinya hasil *Pre-test* dominan kategori rendah namun setelah diberikan layanan bimbingan kelompok hasilnya berubah menjadi dominan kategori sedang dan tinggi.

3. Analisis Data

Pada hasil penelitian ini, sebelum diberikan perlakuan terdapat 6 siswa dengan hasil uji karakter religius rendah, 26 siswa dengan hasil uji sedang dan 7 siswa dengan hasil uji tinggi, kemudian diambil sampel 8 siswa yang terdiri dari 6 siswa dengan hasil uji rendah dan masing-masing 1 siswa yang mendapat hasi uji tinggi dan sedang, lalu diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan media lagu banjar sebanyak 4 kali pertemuan, lalu dilakukan uji skala karakter religius sesudah diberikan perlakuan dan hasilnya 5 siswa mendapatkan hasil uji tinggi dan 3 lainnya sedang. Berdasarkan paparan

tersebut maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok menggunakan media lagu banjar untuk mengembangkan karakter religius siswa efektif, dengan taraf siginfikansi menggunakan 0,05. Berdasarkan analisis signifikansi nilai signifikansi adalah 0,000 < 0,05 maka Ha diterima.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat karakter religius siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakukan, juga untuk mengetahui apakah media lagu banjar efektif untuk mengembangkan karakter religius siswa. Secara teoritis, tingkat karakter religius siswa sebelum diberikan pelakuan adalah dominan rendah, lalu tingkat karakter religius siswa sesudah diberikan perlakuan adalah dominan tinggi, dan bimbingan kelompok menggunakan media lagu banjar efektif untuk mengembangkan karakter religius siwa .

Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat perubahan yang signifikan dari dari hasil uji karakter religius siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok menggunakan media lagu banjar, terdapat peningkatan pada hasil ukur skala karakter religius siswa. Yang pada data sebelum diberikan perlakuan (pre-test) hasil ukur mendapatkan kategori dominan rendah, ketika dilakukan uji sesudah diberikan pelakuan (post test) hasil ukur mendapatkan peningkatan menjadi sedang dan tinggi. Peningkatan ini menunjukan bahwa dengan bimbingan kelompok menggunakan media banjar mampu untuk mengembangkan karakter religius siswa.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang dibahas pada bab II tentang bimbingan kelompok yang mampu untuk mengembangkan diri mereka, juga teori tentang lagu banjar yang juga memiliki nilai karakter religius dalam liriknya. Sehubungan dengan uraian di atas maka peneliti mengembangkan teori tersebut ke dalam sebuah penelitian yang bersifat eksperimen untuk mengembangkan karakter religius siswa.

Tujuan utama bimbingan kelompok menggunakan media lagu banjar adalah untuk membantu konseli mengembangkan karakter religiusnya tanpa harus terkesan mengguruinya karena proses bimbingan menggunakan teknk diskusi yang memanfaatkan dinamika kelompok, yang artinya masing-masing dapat menyampaikan pendapat, menanyakan hal yang belum dipahami dsb yang membuat konseli kaya akan ilmu baru dari hasil diskusinya.

Lagu banjar memiliki banyak nilai karakter, salah satunya karakter religius yang dalam penelitian ini dijadikan sebagai karakter yang ingin dikembangkan dalam diri konseli, melalui proses bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok, sesuai dengan teori yang ditemukan peneliti pada BAB II yang menyebutkan bahwa teknik diskusi kelompok adalah teknik bimbingan kelompok yang murid-muridnya mendapatkan kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Setiap murid mendapaat kesempatan untuk menyumbang pikiran dalam memecahkan suatu masalah. Pada layanan bimbingan kelompok pertemuan pertama hingga keempat semua konseli terlibat dalam diskusi, yang mana mereka saling berbagi pengetahuan,

pengalaman serta pemahaman tentang materi diskusi yang disediakan oleh peneliti.

Penelitian ini juga didukung oleh jurnal penelitian terdahulu tentang meningkatkan karakter religius menggunakan media lagu, jurnal penelitian tersebut adalah penelitian dari Nailah Amalia, Luluk Asmawati, dan Fahmi yang menunjukan bahwa lagu efektif untuk mengembangkan karakter religius siswa.

Berdasarkan jurnal penelitian tersebut memiliki pengaruh, dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukan bahwa analisis aktivitas meningkat dalam dua siklus. Pada siklus I meningkat menjadi 47% dari hasil pra-penelitian 28%. Kemudian pada siklus II meningkat cukup signifikan dari siklus I 47% menjadi 80%. Pada siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan peneliti dan kolabolator[1].

Berdasarkan jurnal penelitian tersebut, disimpulkan bahwa penggunaan lagu sebagai media pengembangan karakter religius adalah efektif untuk digunakan.

H. Kelebihan dan Keterbatasan Penelitian

Kelebihan dari penelitian ini adalah karena dapat memberikan hasil fakta di lapangan mengenai efektivitas bimbingan kelompok menggunakan media lagu

[1] Nailah Amalia, Luluk Asmawati, dan Fahmi, "Meningkatkan Karakter Religius Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Gerak dan Lagu", Jurnal Untirta, Vol.6 No.1 (Mei, 2019), 52.

banjar untuk mengembangkan karakter religius siswa. Kelebihan menggunakan media lagu banjar adalah mudah dipahami dari segi Bahasa karena menggunakan Bahasa yang biasa digunakan sehari-hari, sehingga konseli dapat dengan mudah mengidentifikasi nilai dan makna dalam lagu banjar yang dipilih sehingga muncul pemahaman-pemahaman baru seputar materi yang dipersempiit menjadi beberapa aspek yang menjadi dasar dari karakter religius yang ingin dikembangkan.

Berdasarkan uraian diatas bimbingan kelompok menggunakan media lagu banjar untuk mengembangkan karakter religius siswa sangat efektif dilakukan. Oleh karena itu konselor dapat menggunakan efektivitas bimbingan kelompok menggunakan media lagu banjar untuk mengembangkan karakter religius siswa.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan diantaranya pada konseli yang tidak semuanya tertarik dengan lagu banjar karena dinilai kurang modern, juga penelitian ini cukup sulit dilakukan oleh konselor atau konseli yang memiliki keterbatasan pemahaman tentang Bahasa banjar karena semua lirik lagu berbahasa banjar.

I. Implikasi dalam Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan hasil penelitian bimbingan kelompok menggunakan media lagu banjar untuk mengembangkan karakter religius siswa, berimplikasi positif pada bidang Bimbingan dan Konseling, karena dapat menjadi alternatif konselor dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok.